



Peningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Dengan Metode Pembelajaran *Edutainment* di Kelas V SDN 6 Ampenan Tahun Ajaran 2023/2024

Liza Kuratu A'yuni¹, Nur Rahmah Suryani², M. Tahir³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

DOI:

Jurnal Info

Dikirim: 08/11/2023

Revisi: 22/04/2024

Diterima: 30/04/2024

Korespondensi:

Phone: +62.....

Abstrack: Based on the results of observations made in class V of SDN 6 Ampenan. in the science learning process, it can be seen that students' learning motivation is still low with pre-cycle achievement of 20.83%. This happens because teachers still use inappropriate learning methods. To overcome this, researchers made improvements by applying edutainment methods. This research aims to determine the increase in student learning motivation in science subjects with single substance and mixed substance material through the edutainment learning method for class V SDN 6 Ampenan for the 2023/2024 academic year. This research is classroom action research (PTK) with the research object being 27 class V students at SDN 6 Ampenan for the 2023/2024 academic year which was carried out from 22 May 2023 to 27 May 2023. The data will be analyzed in this research, researchers used quantitative and qualitative analysis. Quantitative analysis from observations of student learning motivation and qualitative data from observations of teacher and student activities. The research results showed an increase in student learning motivation based on classical observation results of 44.44%. Meanwhile, in cycle II, classical student motivation was 87.5%. Thus, the application of edutainment learning methods can increase students' learning motivation in science subjects in class V of SDN 6 Ampenan for the 2023/2024 academic year.

Keywords: Motivation to Learn, Edutainment Method, Natural Science

Abstrak: Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas V SDN 6 Ampenan. pada proses pembelajaran IPA, dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa masih rendah dengan prestase prasiklus sebesar 20,83%. Hal ini terjadi karena guru masih menggunakan metode pembelajaran yang kurang tepat. Untuk mengatasi hal tersebut peneliti melakukan upaya perbaikan dengan menerapkan metode edutainment. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi zat tunggal dan zat campuran melalui metode pembelajaran *edutainment* kelas V SDN 6 Ampenan Tahun Ajaran 2023/2024. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan objek penelitian adalah peserta didik kelas V yang berjumlah 27 orang di SDN 6 Ampenan Tahun Ajaran 2023/2024 yang dilaksanakan dari tanggal 22 Mei 2023 sampai 27 Mei 2023. Adapun data yang akan dianalisis dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif dari hasil observasi motivasi belajar siswa dan data kualitatif dari hasil observasi aktivitas guru dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa berdasarkan hasil observasi secara klasikal 44,44%. Sedangkan pada siklus II motivasi siswa secara klasikal sebesar 88,88%. Dengan demikian penerapan metode pembelajaran *edutainment* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V SDN 6 Ampenan Tahun Ajaran 2023/2024.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Metode *Edutainment*, IPA

Pendahuluan

Pendidikan adalah Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat aktif mengembangkan potensi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Undang-undang RI nomor 20 Tahun 2003). Pendidikan adalah suatu pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Proses pembelajaran harus jauh uaya menjejalkan pengetahuan kedalam otak anak. Penjejalan pengetahuan secara berlebihan akan mengganggu pemahaman dan melelahkan untuk diterima oleh otak anak. Menjejali otak anak dengan

sejumlah besar informasi dan pengetahuan malah akan mematikan kecerdasan (Desmita. 2012 : 95). Anak harus dipandang sebagai organisme yang sedang berkembang dan memiliki potensi, bukan menjejalkan materi pelajaran atau memaksa agar anak dapat menghafal data dan fakta (Sanjaya. 2010: 1-3).

Dalam hal ini, tentu saja diperlukan adanya pendidikan profesional yakni guru di sekolah- sekolah dasar dan menengah serta dosen di perguruan tinggi sebagaimana yang tersirat dalam Bab XI pasal 39 (2) UU Sisdiknas tersebut untuk melaksanakan profesinya, tenaga pendidik khususnya guru sangat memerlukan aneka ragam pengetahuan dan keterampilan guru yang memadai dalam arti sesuai dengan tuntutan zaman dan kemajuan sains dan teknologi. (Syah, 2014:1).

Sistem pendidikan di Indonesia juga telah mengalami banyak perubahan. Perubahan-perubahan itu terjadi karena telah dilakukan berbagai usaha pembaharuan dalam pendidikan. Akibat pengaruh itu pendidikan semakin mengalami kemajuan. Sejalan dengan kemajuan tersebut, maka dewasa ini pendidikan di sekolah-sekolah telah menunjukkan perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan itu terjadi karena terdorong adanya pembaharuan tersebut, sehingga di dalam pengajaran pun guru selalu ingin menemukan metode dan peralatan baru yang dapat memberikan semangat belajar bagi semua siswa. Bahkan secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa pembaharuan dalam sistem pendidikan mencakup seluruh komponen yang ada. Pembangunan di bidang pendidikan barulah ada artinya apabila dalam pendidikan dapat dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan bangsa Indonesia yang sedang membangun.

IPA merupakan rumpun ilmu yang memiliki karakteristik khusus yaitu mempelajari fenomena alam yang faktual (*factual*) baik berupa kenyataan (*reality*) atau kejadian (*event*) dan hubungan sebab akibat. Proses pembelajaran IPA menitik beratkan pada suatu proses. Hal ini terjadi ketika belajar IPA mampu meningkatkan proses berfikir peserta didik untuk memahami fenomena-fenomena alam. Konsep IPA merupakan suatu konsep yang memerlukan penalaran dan proses mental peserta didik. Proses mental peserta didik dalam mempelajari IPA merupakan kemampuan mengintegrasikan pengetahuan yang tersusun dalam bentuk keterampilan dan nilai untuk mempelajari nilai dan untuk mempelajari fenomena-fenomena alam. (Wisudawati, 2015:22).

Konsep pembelajaran IPA akan mudah dipahami murid secara utuh dan ilmiah jika pendekatan pembelajaran yang digunakan berpusat pada murid (*students centered*), dengan kata lain murid bukan lagi sebagai penerima informasi dan pengetahuan melainkan mereka berperan sebagai pelaku penemuan atau pencipta informasi dan pengetahuan itu sendiri melalui potensi, kreatifitas dan sikap ilmiah yang dimilikinya. Dalam pembelajaran IPA sendiri, ada banyak pendekatan pembelajaran yang bisa digunakan diantaranya adalah pendekatan inquiri yang menekankan pada kemampuan murid dalam mengajukan pertanyaan dan mengidentifikasi masalah. Pendekatan ini meliputi kegiatan observasi, mengajukan pertanyaan, memeriksa buku-buku dan sumber-sumber lain untuk melihat informasi yang ada, merencanakan penyelidikan, merangkum apa yang sudah diketahui dalam bukti eksperimen, menggunakan alat untuk mengumpulkan, menganalisis dan interpretasi data, mengajukan jawaban, penjelasan, prediksi, serta mengkomunikasikan hasil.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas V SDN 6 Ampenan. pada proses pembelajaran IPA, dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa masih rendah dengan prestase prasiklus sebesar 20,83%. Hal ini disebabkan beberapa faktor antara lain masih banyak siswa yang tidak memperhatikan ketika pembelajaran sedang berlangsung, guru masih menggunakan metode pembelajaran IPA yang kurang tepat seperti hanya ceramah kemudian meminta siswa menjawab LKS, guru hanya menekankan pada aspek kognitif, tidak mengembangkan keterampilan berfikir siswa dan tidak mengimbangi dengan pengalaman kongkrit.

Selain itu siswa juga cepat bosan ketika belajar, ramai sendiri, dan sering melamun. Siswa juga tidak bersemangat dan terdorong untuk bersaing dengan teman-temannya yang bisa mengerjakan tugas dari gurunya. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dibutuhkan suatu metode serta strategi dalam mengajar. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan oleh pendidik dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik saat berlangsungnya proses pembelajaran. Di dalam proses belajar mengajar. guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, salah satu metode yang bisa digunakan yaitu metode *edutainment*.

Huizinga (dalam Hamid. 2014: 20) menyatakan bahwa bermain dan bersenang-senang merupakan aktivitas yang esensial bagi semua manusia. *Edutainment* adalah salah satu cara menjadikan proses pembelajaran di kelas menjadi menyenangkan sehingga para siswa dapat dengan mudah memahami inti dari pembelajaran tanpa menyadari dalam proses pembelajaran.

Metode *Edutainment* adalah suatu proses pembelajaran yang didesain sedemikian rupa sehingga muatan pendidikan dan hiburan dapat dikombinasikan secara harmonis, sehingga pembelajaran lebih menyenangkan, pembelajaran yang menyenangkan biasanya dilakukan dengan humor atau permainan (*game*), bermain peran (*role play*) dan demonstrasi. Pembelajaran juga dapat dilakukan dengan cara-cara lain, asalkan siswa dapat menjalani proses pembelajaran dengan senang. (Hamid, 2011:17)

Konsep metode *edutainment* tentu sangat menarik untuk dikembangkan dengan sistematis dan terstruktur. Jika berjalan dengan baik tentu saja suasana pembelajaran dikelas akan berubah, dari sesuatu yang menakutkan menjadi suatu yang menyenangkan, dari yang membosankan menjadi sangat membahagiakan atau sesuatu yang dibenci menjadi sesuatu yang dirindukan oleh siswa sehingga mereka[ingin terus belajar dikelas karena dipenuhi rasa semangat dan *antusiasme* yang tinggi untuk mengikuti pelajaran. (Hamid, 2011:17)

Fungsi metode *edutainment* adalah mengembalikan kondisi peserta didik sesuai dengan hakekat diri peserta didik sebagai manusia, dengan meyakini bahwa setiap peserta didik memiliki potensi diri yang dapat ditumbuh kembangkan

dengan proses pembelajaran yang dijalannya, memotivasi setiap peserta didik untuk dapat menggunakan modalitas belajar mereka sehingga menjadikannya manusia pembelajar. Berdasarkan pembahasan diatas maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul Siswa “Peningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA dengan Metode Pembelajaran *Edutainment* di Kelas V SDN 6 Ampenan Tahun Ajaran 2023/2024”.

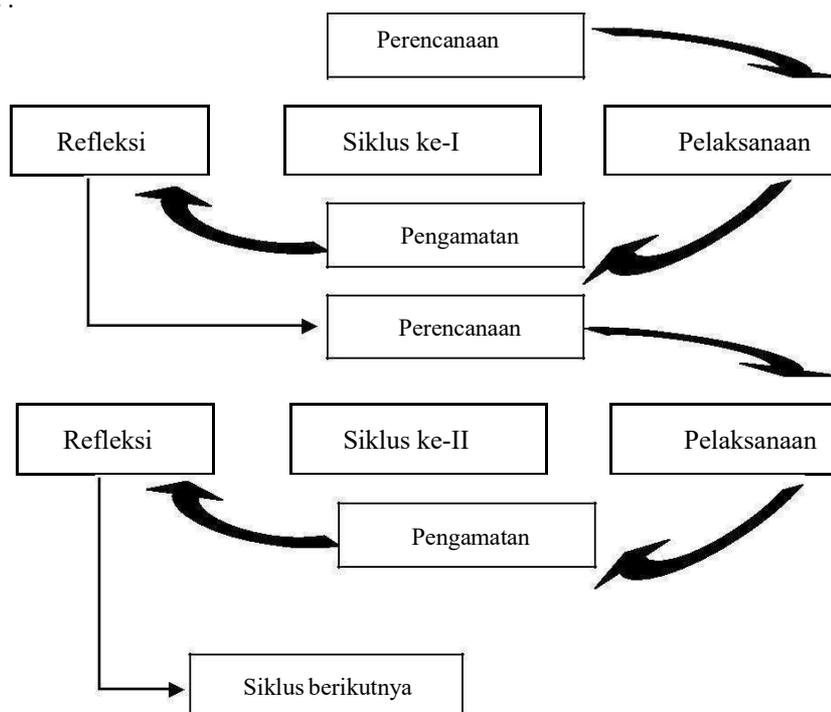
Metode

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif bersama mahasiswa PPG Prajabatan yang sedang melaksanakan PPL II di sekolah dalam hal ini SD Negeri 6 Ampenan dan Guru Pamong (GP) beserta Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Secara umum penelitian tindak kelas digunakan untuk mengetahui secara jelas masalah-masalah yang ada di kelas dan bagaimana cara mengatasi permasalahan tersebut. Penelitian ini terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi (Kusuma dan Dwitagama, 2011: 25). Berdasarkan dari penjelasan-penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindak kelas (PTK) merupakan suatu penelitian yang dirancang dan dilaksanakan.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 6 Ampenan dengan subjek penelitian peserta didik kelas V SD Negeri 6 Ampenan yang diperoleh berdasarkan hasil observasi awal peneliti terhadap kelas yang diajar. Jumlah keseluruhan peserta didik kelas V SD Negeri 6 Ampenan sebanyak 27 orang dengan 16 orang peserta didik laki-laki, 11 orang peserta didik perempuan. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus, dengan variabel terikat berupa minat belajar peserta didik dan variabel bebas berupa Metode Pembelajaran *Edutainment*.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindak kelas yang dirancang, dilaksanakan dan dianalisis oleh guru atau peneliti untuk memecahkan masalah yang dihadapinya di kelas. Dianalisis oleh guru yang bersangkutan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Perencanaan yang dilakukan antara lain: (1) Menetapkan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan Indikator, (2) Menetapkan jarring tema, (3) Menyepakati pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *Edutainment*, (4) Menyusun perangkat pembelajaran berupa (RPP) dan membuat soal beserta pedoman penilaian dan kunci jawaban; (5) Memilih materi yang akan diajarkan; (6) Menyiapkan media pembelajaran; (7) Menyiapkan alat pengumpulan data berupa lembar observasi guru dan siswa. pelaksanaan pembelajaran pada setiap siklus harus sesuai dengan yang sudah direncanakan, yaitu persiapan, penerapan dan penutup.

Pengamatan dilakukan secara terus menerus tiap siklusnya, dari siklus pertama dilanjutkan siklus kedua dan seterusnya apabila terdapat hambatan atau kekurangan dengan perubahan yang dicapai. Refleksi dilakukan pada setiap siklus berakhir. Dalam tindakan refleksi ini peneliti melakukan refleksi dari hasil pembelajaran di siklus pertama terhadap hal-hal yang berkaitan pada tiap pembelajaran serta pencapaian keberhasilan guru ketika mengajar serta peningkatan motivasi belajar siswa. untuk memudahkan dalam memahami keempat langkah penelitian tindak kelas, dapat dilihat pada gambar model PTK berikut :



Gambar 1. Siklus PTK (Arikunto, 2017)

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi yang menjadi pedoman bagi peneliti dalam melakukan pengamatan tentang keaktifan belajar peserta didik siswa melalui penerapan metode pembelajaran *Edutainment*. Data hasil observasi dalam penelitian ini dapat dilihat dari skor pada lembar observasi yang digunakan. Prosentasi perolehan skor pada lembar observasi diakumulasikan untuk menentukan seberapa besar keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran untuk setiap siklus. Untuk mengetahui aktifitas siswa dan guru di dalam kelas dilakukan analisis lembar observasi dengan cara sebagai berikut :

1. Menghitung skor aktivitas belajar siswa

$$P = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor ideal}} \times 100 \%$$

Ket: p = persentase ketuntasan aktivitas siswa

Presentasi diperoleh dari rata-rata presentase keaktifan siswa dalam tiap pertemuan. Hasil data observasi dengan pedoman sebagai berikut:

Tabel 1: Kualifikasi Prosentase Keaktifan Siswa

Persentase	Kriteria
75%-100%	Sangat Tinggi
50%-74,99%	Tinggi
25%-49,99%	Sedang
0%-24,99%	Rendah

2. Menghitung skor aktivitas guru (keterlaksanaan RPP)

Yaitu dengan menentukan skor yang diperoleh tergantung banyaknya descriptor yang dilakukan oleh guru dari hasil pengamatan.

$$P = \left(\frac{\sum}{\Sigma} \right) \times 100\%$$

Ket: P = persentase aktivitas guru

\sum = jumlah aspek yang teramati

Σ = jumlah keseluruhan aspek yang teramati

Selanjutnya setelah terhitung persentase aktivitas dapat diberikan penilaian patokan sebagai berikut :

Tabel 2: Kualifikasi Presentase Keterlaksanaan RPP

Prosentase	Kriteria
75 % –100%	Terlaksana sangat baik
50% –74,99%	Terlaksana dengan baik
25% - 49,99%	Terlaksana kurang baik
0% - 24,99%	Tidak terlaksana

3. Motivasi Belajar

Instrumen untuk mengukur motivasi belajar siswa berupa lembar observasi motivasi siswa yang terdiri dari 20 butir pernyataan. Penskoran untuk tiap butirnya adalah skor 5 untuk jawaban sangat setuju, 4 untuk jawaban setuju, 3 untuk jawaban kurang setuju, 2 untuk jawaban tidak setuju, 1 untuk jawaban sangat tidak setuju.

- a. Motivasi Belajar Siswa Secara Individual

Cara menghitung nilai angket motivasi siswa berdasarkan lembar angket untuk tiap pertemuan adalah sebagai berikut:

$$NI = \frac{\text{skor keseluruhan yang didapat}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100$$

Jumlah skor maksimum

Ket : NI = Nilai Individual

Tabel 3: Pedoman Kriteria Penilaian Skala 1-5 Motivasi Belajar

No	Interval	Kategori
1	81 –100	Sangat Termotivasi
2	61 -80	Termotivasi
3	41 –60	Cukup Termotivasi
4	21 –40	Kurang Termotivasi
5	0 –20	Kurang Sekali Termotivasi

Kriteria keberhasilan tindakan, apabila motivasi belajar siswa minimal berkategori termotivasi atau interval nilai 61-80.

- b. Motivasi Belajar Siswa Secara Klasikal
 Angket ini dapat dihitung dengan rumus:
 Rumus ; $P = \frac{f}{N} \times 100\%$

Keterangan

P = Angka persentase

f = frekuensi yang sedang dicari persentase

N = number of cases (Jumlah Frekuensi)

Data hasil angket dibuat kualifikasi dengan kriteria sebagai berikut :

Tabel 3: Kriteria Motivasi Siswa

Prosentase	Kriteria
75 % –100%	Sangat tinggi
50% –74,99%	Tinggi
25% - 49,99%	Sedang
0% - 24,99%	Rendah

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi yang sudah dianalisis menunjukkan bahwa hasil skor rata- rata motivasi belajar peserta didik pada prasiklus adalah 20,83%. Berdasarkan tabel 3. Kategori penggolongan motivasi belajar peserta didik prasiklus berada pada kategori rendah yaitu di antara 0% - 24,99%. Dengan demikian dapat dikatakan motivasi belajar peserta didik tergolong rendah. Berangkat dari hasil observasi pada prasiklus tersebut peneliti merumuskan empat tahap untuk siklus I.

a. Tahap Perencanaan (Siklus I)

Pada tahap perencanaan ini diawali dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran K13 (RPP) untuk dua kali pertemuan dengan tema 9 “Benda-Benda di sekitar kita” subtema 3 “Manusia dan Lingkungannya”. Menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk menunjang pembelajaran seperti laptop, LCD Proyektor, speaker, LKPD, pensil hitam, pensil berwarna/krayon/spidol berwarna, dan membuat lembar observasi keaktifan belajar peserta didik.

b. Tahap Pelaksanaan/Tindakan (Siklus I)

Pelaksanaan pada siklus I ini dilakukan dalam dua pertemuan tema 9 “Benda-Benda di sekitar kita” subtema 3 “Manusia dan Lingkungannya” dengan menerapkan metode pembelajaran *Edutainment* dengan pendekatan PBL. Pada tahap pelaksanaan ini peneliti menerapkan metode edutainment yaitu demonstrasi sesuai dengan skenario pembelajaran. Pada saat proses pembelajaran berlangsung peneliti bertindak sebagai pengajar dan sebagai pengamat aktif. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah langkah pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat dengan rincian kegiatan dari kegiatan awal, inti dan penutup. Pada kegiatan inti, proses pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana pembelajaran. Pada kegiatan ini guru terlebih dahulu membagikan materi yang telah disiapkan. Selanjutnya guru menjelaskan materi zat tunggal dan zat campuran. Guru mendemonstrasikan materi tersebut dengan media power point dan video pembelajaran. peserta didik diminta untuk mengamati video tentang zat tunggal dan zat campuran yang ada pada slide power point, kemudian melakukan tanya jawab tentang gambar yang disajikan. Peserta didik dibagi menjadi 8 kelompok kecil yang dilakukan dengan cara berhitung mulai angka 1 sampai 8. Setelah dilakukan pengelompokkan, guru membagikan sebuah LKPD kepada peserta didik kemudian peserta didik melakukan diskusi dengan kelompoknya terkait masalah yang ada pada LKPD yang diberikan oleh guru. Guru membimbing penyelidikan kegiatan kelompok, pada tahap ini guru mendorong siswa untuk mengumpulkan data dan informasi terkait zat tunggal dan zat campuran. Selanjutnya masing-masing kelompok menyajikan hasil analisisnya terhadap permasalahan yang ada di depan kelas sementara kelompok lain memberikan masukan, kritik dan saran. Selanjutnya mengevaluasi proses pemecahan masalah pada tahap ini melakukan evaluasi pengalaman belajar dengan samasama menyimpulkan kegiatan pembelajaran.

c. Tahap Observasi/Pengamatan (Siklus I)

Tahap ini terdiri dari pengamatan aktivitas guru yaitu keterlaksanaan rencana pembelajaran, aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung dan data hasil observasi motivasi belajar siswa.

1) Aktivitas Guru

Tabel 4: Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No	Aspek yang Diamati	Pertemuan II
1	Kegiatan awal	4
2	Kegiatan inti	11
3	Kegiatan penutup	2
	Jumlah	16
	Persentase	64%
	Kategori	Terlaksana Dengan Baik

2) Data Motivasi Belajar Siswa Siklus I

Hasil angket motivasi siswa berkategori tinggi.

Tabel 5: Hasil observasi motivasi siswa berkategori tinggi.

Jumlah siswa	Jumlah siswa yang kategori Tinggi	% motivasi siswa katagori Tinggi	Kategori
27	12	44,44 %	Sedang

Presentasi motivasi siswa di dapat dari frekuensi yang sedang dicari dan dibagi dengan jumlah frekuensi, dapat di hitung dengan rumus

$$P = \frac{12}{27} = 44,44 \%$$

Pada tahap observasi/pengamatan, peneliti juga melakukan pengamatan terhadap motivasi belajar peserta didik melalui lembar observasi keaktifan belajar peserta didik. Berdasarkan hasil observasi dan dilakukan analisis data pada siklus I diperoleh skor rata-rata motivasi belajar peserta didik yaitu 44,44%. Berdasarkan tabel kategori penggolongan motivasi belajar, skor rata-rata siklus I belum mencapai 75% secara individu dari jumlah siswa 27 orang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penggunaan metode pembelajaran edutainment melalui pendekatan Probleme Based Learning (PBL) pada siklus I dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran IPA.

d. Tahap Refleksi (Siklus I)

Data yang diperoleh pada siklus I menunjukkan bahwa tingkat minat belajar peserta didik masih berada pada kategori sedang, sehingga masih memungkinkan untuk melanjutkan penelitian pada siklus II untuk mencapai kategori tinggi bahkan sangat tinggi karena masih ada indikator yang belum tercapai. Beberapa hal yang direfleksikan pada siklus I pembelajaran adalah memperhatikan materi yang diberikan dengan model pembelajaran, waktu yang dibutuhkan untuk pelaksanaan pembelajaran, memperhatikan dan melengkapi media alat dan bahan yang dibutuhkan.

Refleksi dilakukan dengan menganalisis proses pembelajaran yang belum terlaksana sesuai dengan RPP . Perbaikan pembelajaran inidiharapkan nantinya dapat meningkatkan proses motivasi belajar siswa. Adapun motivasi belajar siswa secara klasikal yang diprioritaskan pada siklus I belum mencapai taraf yang ditetapkan yaitu $\geq 75\%$ siswa termotivasi secara individu dari jumlah siswa yaitu 27 orang siswa. Hal ini akan dijadikan bahan refleksi untuk perbaikan pada siklus berikutnya, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA khususnya pokok bahasan zat tunggal dan zat campuran.

e. Tahap Perencanaan (Siklus II)

Pada tahap perencanaan ini diawali dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran K13 (RPP) untuk dua kali pertemuan dengan tema 9 “Benda-Benda di sekitar kita” subtema 3 “Manusia dan Lingkunganya”. Menyiapkan Media, alat dan bahan yang dibutuhkan untuk menunjang pembelajaran seperti gambar-gambar kebersamaan, laptop, LCD proyektor, LKPD, menyiapkan *ice breaking* untuk menambah semangat belajar pserta didik, menyiapkan kriteria penilaian yang dapat membuat peserta didik semangat mengikuti pembelajaran, menyiapkan apresiasi untuk peserta didik/kelompok yang semangat dan membuat lembar observasi minat belajar peserta didik.

f. Tahap Pelaksanaan/Tindakan (Siklus II)

Pelaksanaan pada siklus I ini dilakukan dalam dua pertemuan tema 9 “Benda-Benda di sekitar kita” subtema 3 “Manusia dan Lingkunganya” dengan menerapkan metode pembelajaran Edutainment melalui pendekatan pembelajaran PBL. Pada tahap pelaksanaan ini peneliti menerapkan metode edutainment yaitu demonstrasi sesuai dengan skenario pembelajaran. Pada saat proses pembelajaran berlangsung peneliti bertindak sebagai pengajar dan sebagai pengamat aktif. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah langkah pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat dengan rincian kegiatan dari kegiatan awal, inti dan penutup. Pada kegiatan inti, proses pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana pembelajaran. Pada kegiatan ini guru terlebih dahulu membagikan materi yang telah disiapkan. Selajutnya guru menjelaskan materi zat tunggal dan zat campuran. Guru

mendemonstrasikan materi tersebut dengan media power point dan video pembelajaran. peserta didik diminta untuk mengamati video tentang zat tunggal dan zat campuran yang ada pada slide power point, kemudian melakukan tanya jawab tentang gambar yang disajikan. Peserta didik dibagi menjadi 8 kelompok kecil yang dilakukan dengan cara berhitung mulai angka 1 sampai 8. Setelah dilakukan pengelompokkan, guru membagikan sebuah LKPD kepada peserta didik kemudian peserta didik melakukan diskusi dengan kelompoknya terkait masalah yang ada pada LKPD yang diberikan oleh guru. Guru membimbing penyelidikan kegiatan kelompok, pada tahap ini guru mendorong siswa untuk mengumpulkan data dan informasi terkait zat tunggal dan zat campuran. Selanjutnya masing-masing kelompok menyajikan hasil analisisnya terhadap permasalahan yang ada di depan kelas sementara kelompok lain memberikan masukan, kritik dan saran. Selanjutnya mengevaluasi proses pemecahan masalah pada tahap ini melakukan evaluasi pengalaman belajar dengan samasama menyimpulkan kegiatan pembelajaran.

g. Tahap Observasi/Pengamatan (Siklus II)

Observasi terdiri dari lembar aktivitas guru dan aktivitas siswa, data penelitian berasal dari data hasil observasi motivasi belajar siswa

1) Hasil Aktivitas Guru

Tabel 6: Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Pertemuan I
1	Kegiatan awal	5
2	Kegiatan inti	14
3	Kegiatan penutup	3
	Jumlah	22
	Presentasi	88%
	Kategori	Terlaksana sangat Baik

2) Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa

Tabel 7: Hasil Observasi Motivasi Siswa

Jumlah siswa	Jumlah siswa yang kategori Tinggi	% motivasi siswa katagori tinggi	Kategori
27	24	88,88 %	Sangat tinggi

Presentasi motivasi siswa di dapat dari frekuensi yang sedang dicari dan dibagi dengan jumlah frekuensi, dan di hitung dengan rumus : $P = \frac{24}{27} = 88,88\%$

Pada tahap observasi/pengamatan, peneliti juga melakukan pengamatan terhadap motivasi belajar peserta didik melalui lembar observasi motivasi belajar peserta didik melalui metode pembelajaran *edutainment*. Selanjutnya setelah dilakukan siklus II dan memperoleh data-data yang kemudian diolah dan dianalisis, skor rata-rata minat belajar peserta didik berada dikategori tinggi (lihat tabel 3) dan mengalami peningkatan sebanyak 88,88 %. Dapat dikatakan bahwa melalui metode pembelajaran *edutainment* motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran tematik meningkat sampai kategori tinggi.

h. Tahap Refleksi (Siklus II)

Berdasarkan hasil peroleh skor rata-rata pada siklus II yang menunjukkan peningkatan pada minat belajar peserta didik sudah mencapai kategori tinggi dan menunjukkan peningkatan yang signifikan maka peneliti mencukupkan penelitiannya pada siklus II. Sehingga dapat direfleksikan peserta didik telah memperoleh peningkatan pada minat belajar dalam pembelajaran tematik.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat dideskripsikan bahwa melalui metode pembelajaran *edutainment* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat pada siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa. Hal ini bisa dilihat dengan meningkatnya persentase ketuntasan klasikal yang diperoleh siswa pada siklus II, yaitu 44,44% meningkat menjadi 88,88%. Pada siklus I skor tertinggi adalah 71 dan skor terendah adalah 34 dari 27 siswa kelas V SDN 6 Ampenan.

Hal ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan metode *edutainment* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Pada saat guru melakukan proses pembelajaran di kelas, siswa terlihat sangat bersemangat dalam belajar setelah dijelaskan bagaimana proses pembelajaran dengan metode *edutainment* yang di desain agar muatan pembelajaran menjadi menyenangkan.

Secara keseluruhan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran *edutainment* terjadi peningkatan aktivitas dan motivasi belajar siswa. Peningkatan ini bisa dilihat pada hasil refleksi siklus dimana aktivitas dan motivasi belajar siswa mengalami peningkatan secara signifikan. Hal ini membuktikan bahwa dengan metode pembelajaran *edutainment* siswa menjadi termotivasi dan semangat dalam belajar.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Purwanti Widhy (Yogyakarta) bahwa siswa lebih berani menyampaikan gagasan dan terlibat aktif pada saat pembelajaran berlangsung serta muatan pendidikan dan hiburannya dapat dikombinasikan dengan harmonis sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan. Hal ini terbukti bahwa aktivitas dan motivasi belajar siswa meningkat setelah diterapkannya metode *edutainment*.

Kesimpulan

Berdasarkan data dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran *edutainment* dapat meningkatkan motivasi belajar IPA pokok bahasan Zat tunggal dan zat campuran. pada siswa kelas V di SDN 6 Ampenan Tahun Ajaran 2023/2024. Hal ini bisa dilihat dari hasil analisis lembar observasi aktivitas guru dan siswa bahwa terjadi peningkatan tiap siklus. Pada lembar observasi aktivitas guru siklus I dengan jumlah presentase 64% meningkat pada siklus II dengan jumlah presentase 88% dengan kategori terlaksana dengan sangat baik. Sedangkan lembar observasi motivasi belajar siswa pada siklus dengan jumlah persentase secara klasikal pada siklus I adalah 44,44% meningkat menjadi 88,88% dengan kategori sangat termotivasi (tinggi) pada siklus II

Referensi

- Ahmad. 2016. *Meningkatkan Motivasi Belajar Aqidah Akhlak Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) Pada Siswa Kelas IV Mi Raudatul Tholibin NW Paok Motong Tahun Ajaran 2010/2011*. IAIN : Mataram.
- Asri, Sutizal .2016. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Game Tournament (TGT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V di MI Riadussalihin Thohir Yasin Kmasan skripsi Kota, FITK Mataram IAIN Mataram, Mataram*.
- Azhar, Arsyad .2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta :Rajawali Pers.
- Delita Asyariyiyah .2016. *Penggunaan Alat Peraga Sederhana Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Ipa Di Kelas Iv SDN Lengkong Kecil*. Bandung Skripsi (S1) FKIP UNPAS.
- Desmita. 2012. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Remaja Rosda Karya Offset.
- Hamzah, B. Uno .2011. *Profesi Kependidikan Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis Dan Pragmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kusuma, Wijaya & Dwitagama, Dedi .2009. *Penelitian tindak kelas*. Jakarta : indeks.
- Mudhlofir, Ali & Fatimatur, Evi Rusdiyah. 2016. *Desain Pembelajaran Inovatif Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mudhlofir, Ali & Rusdiah, Evi Fatimatur. 2016. *Desain Pembelajaran Inovatif Dari Teori Ke Praktik*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Nupus, Hayatin .2016. *Penerapan Strategi Make A Mach Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Materi Energi di Kelas IV SDN 4 Dasan Geres Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat Tahun Pelajaran 2015/2016*, (Skripsi, FITK IAIN Mataram, Mataram, 2016).
- Purwanti Widhy, *Sains Edutainment Sebagai Upaya Menciptakan suasana Active Joyfull and Effective Learning (AJEL) dan Menumbuhkan Karakter Positif dalam Pembelajaran IPA*. Yogyakarta Skripsi (S1) FKIP UNESA. <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/Purwanti%20Widhy%20Hastuti,%20S.Pd.,%20M.Pd./Sains%20Edutainment%20.pdf>
- Ramayulis .2005 *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta :Kalam Mulia,
- Sanjaya, Wina .2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Prena
- Soleh, Hamid. 2011. *Metode Edutainment*. Yogyakarta:Divya Press.
- Suharsimi. Arikunto 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta :Bumi Aksara, 2017.
- Yoni, Acep dkk .2012. *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta : Familia, 2012.